



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 2 No. 1, Tahun 2026, Hal. 102-111, E ISSN: 2989-0093

Journal homepage: <https://journal.adityarifqisam.org/index.php/mappadendang/index>

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Jimmy Cromico¹, Trisna Dinillah Harya², Intan Trine Chodija³

¹IAIDA Lampung

²UIN Jurai Siwo Lampung

³IAIDA Lampung

Email : cromicojimmy@gmail.com,

trisnadinillah@gmail.com,

intansoleil@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berbicara (speaking skill) merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Namun, banyak siswa Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 2 Metro masih mengalami kesulitan dalam berbicara Bahasa Inggris karena keterbatasan kosakata, pengucapan yang kurang tepat, rendahnya rasa percaya diri, serta minimnya kesempatan untuk berlatih. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan media audio visual sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan interaktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa melalui penggunaan media audio visual. Kegiatan dilaksanakan di SMPN 2 Metro Lampung dengan melibatkan 35 siswa kelas VIII. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik berbicara berbasis video, diskusi kelompok, simulasi percakapan, dan evaluasi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa yang ditandai dengan meningkatnya kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, pelafalan, serta kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Media audio visual terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif di SMPN 2 Metro Lampung.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Bahasa Inggris, Media Audio Visual, Siswa SMP, Pengabdian Kepada Masyarakat.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, teknologi, komunikasi, dan dunia kerja. Di Indonesia, Bahasa Inggris diajarkan sebagai bahasa asing yang menjadi salah satu mata pelajaran penting mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Penguasaan Bahasa Inggris yang baik diharapkan dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan global dan meningkatkan daya saing di era digital.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai siswa, yaitu listening, speaking, reading, dan writing. Dari keempat keterampilan tersebut, kemampuan berbicara (speaking) sering dianggap sebagai indikator keberhasilan seseorang dalam menguasai bahasa karena keterampilan ini memungkinkan seseorang berkomunikasi secara langsung dengan orang lain.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMPN 2 Metro Lampung masih relatif rendah. Banyak siswa merasa takut berbicara karena khawatir melakukan kesalahan dalam pengucapan, tata bahasa, maupun penggunaan kosakata. Selain itu, metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan praktik berbicara menyebabkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif melalui pemanfaatan media pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio visual. Media audio visual merupakan media yang menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna.

Media audio visual seperti video pembelajaran, film pendek, animasi, dan percakapan interaktif dapat membantu siswa memahami penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks yang autentik. Melalui media tersebut siswa dapat mendengar pelafalan yang benar, melihat ekspresi penutur, memahami konteks komunikasi, serta memperoleh model penggunaan bahasa yang baik.

Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, dosen memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMPN2 Metro melalui pemanfaatan media audio visual.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMP melalui media audio visual?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa?

Jimmy Cromico¹, Trisna Dinillah Harya², Intan Trine

Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMP.
2. Meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara Bahasa Inggris.
3. Memperkenalkan penggunaan media audio visual sebagai inovasi pembelajaran Bahasa Inggris.

Manfaat Kegiatan

Bagi Siswa

- Meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris.
- Menambah kosakata dan memperbaiki pelafalan.
- Meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Bagi Guru

- Memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif.
- Meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Bagi Perguruan Tinggi

- Mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- Memperkuat kemitraan dengan sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara (*speaking skill*) merupakan salah satu keterampilan produktif dalam pembelajaran bahasa yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, informasi, dan perasaan secara lisan kepada orang lain. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, kemampuan berbicara menjadi indikator penting keberhasilan seseorang dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

Menurut H. Douglas Brown (2004), kemampuan berbicara adalah proses interaktif dalam membangun makna yang melibatkan produksi, penerimaan, dan pengolahan informasi. Berbicara tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengucapkan kata-kata, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa secara tepat sesuai konteks komunikasi.

Sementara itu, David Nunan (2003) menyatakan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa secara lisan guna mengekspresikan makna sehingga memungkinkan terjadinya interaksi dan komunikasi yang efektif antara pembicara dan pendengar.

Menurut Jack C. Richards dan Willy A. Renandya (2002), berbicara adalah keterampilan yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek kebahasaan dan nonkebahasaan secara simultan, seperti pelafalan, tata bahasa, kosakata, kelancaran, dan pemahaman.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, kemampuan berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara lisan untuk menyampaikan pesan secara efektif dan dapat dipahami oleh lawan bicara.

Komponen-Komponen Kemampuan Berbicara

1. Pelafalan (Pronunciation)

Pelafalan (*pronunciation*) adalah cara mengucapkan bunyi, kata, frasa, dan kalimat dalam suatu bahasa dengan benar sehingga dapat dipahami oleh pendengar. Menurut Joanne Kenworthy (1987), pelafalan merupakan aspek penting dalam komunikasi lisan karena pengucapan yang tidak tepat dapat menyebabkan kesalahpahaman meskipun tata bahasa dan kosakata yang digunakan sudah benar. Selanjutnya, Penny Ur (1996) menjelaskan bahwa pelafalan mencakup pengucapan bunyi bahasa, tekanan kata (*word stress*), intonasi, dan ritme yang digunakan dalam komunikasi. Dengan demikian, pelafalan merupakan kemampuan siswa dalam mengucapkan kata-kata Bahasa Inggris secara jelas, tepat, dan mudah dipahami.

2. Tata Bahasa (Grammar)

Tata bahasa (*grammar*) merupakan seperangkat aturan yang mengatur susunan kata dalam membentuk kalimat yang benar. Menurut Jeremy Harmer (2007), grammar adalah deskripsi mengenai cara kata-kata berubah bentuk dan bergabung membentuk kalimat yang bermakna. Sementara itu, H. Douglas Brown (2004) menyatakan bahwa grammar merupakan sistem aturan yang digunakan penutur untuk menyusun kalimat secara tepat dan efektif dalam komunikasi.

Dalam kemampuan berbicara, tata bahasa berfungsi membantu siswa menghasilkan kalimat yang benar sehingga pesan dapat dipahami dengan baik oleh lawan bicara.

3. Kosakata (Vocabulary)

Kosakata (*vocabulary*) adalah kumpulan kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berkomunikasi. Menurut David Wilkins (1972), tanpa tata bahasa seseorang dapat menyampaikan sedikit makna, tetapi tanpa kosakata seseorang tidak dapat menyampaikan apa pun. Pendapat tersebut diperkuat oleh Norbert Schmitt (2000) yang menyatakan bahwa kosakata merupakan inti dari kemampuan berbahasa dan menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa, semakin mudah mereka mengungkapkan ide dan pendapat dalam Bahasa Inggris.

4. Kelancaran (Fluency)

Kelancaran (*fluency*) merupakan kemampuan berbicara secara alami, lancar, dan berkesinambungan tanpa terlalu banyak jeda atau keraguan. Menurut Paul Nation (2009), fluency adalah kemampuan menggunakan bahasa secara cepat dan mudah dengan sedikit usaha sehingga komunikasi dapat berlangsung secara efektif. Selain itu, Penny Ur (1996) menjelaskan bahwa seseorang dikatakan memiliki kelancaran berbicara apabila dapat menyampaikan pesan dengan kecepatan yang wajar dan tanpa banyak gangguan yang

menghambat komunikasi. Kelancaran menunjukkan tingkat otomatisasi penggunaan bahasa yang dimiliki oleh pembelajar.

5. Pemahaman (Comprehension)

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan memahami informasi yang diterima dan memberikan respons yang sesuai dalam komunikasi. Menurut Arthur Hughes (2003), pemahaman dalam speaking merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami pertanyaan, instruksi, atau pernyataan yang diberikan oleh lawan bicara dan meresponsnya secara tepat. Sementara itu, Jack C. Richards (2008) menjelaskan bahwa pemahaman merupakan bagian penting dalam komunikasi karena keberhasilan berbicara tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menyampaikan pesan, tetapi juga kemampuan memahami pesan yang diterima. Dengan demikian, pemahaman menjadi aspek yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang efektif.

Berdasarkan teori para ahli, kemampuan berbicara dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengomunikasikan ide, informasi, dan perasaan secara lisan melalui penggunaan pelafalan yang tepat, tata bahasa yang benar, kosakata yang memadai, kelancaran dalam berbicara, serta pemahaman yang baik terhadap pesan yang disampaikan maupun diterima dalam proses komunikasi. Kelima komponen tersebut saling berkaitan dan menjadi indikator utama dalam penilaian kemampuan berbicara Bahasa Inggris.

Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang melibatkan unsur pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Menurut Azhar Arsyad, media audio visual dapat meningkatkan perhatian siswa karena menyajikan informasi secara lebih konkret dan menarik. Jenis media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris antara lain:

- Video pembelajaran
- Film pendek
- Animasi edukatif
- Dialog interaktif
- Presentasi multimedia

Keunggulan Media Audio Visual

1. Menarik perhatian siswa.
2. Meningkatkan motivasi belajar.
3. Menyajikan konteks komunikasi yang autentik.
4. Membantu siswa memahami pelafalan yang benar.
5. Mempermudah pemahaman materi abstrak.

Audio Visual dalam Pembelajaran Speaking

Media audio visual memberikan model bahasa yang dapat ditiru siswa. Melalui video, siswa dapat mengamati cara berbicara penutur asli, intonasi, ekspresi wajah, serta penggunaan bahasa dalam situasi nyata. Menurut Jeremy Harmer, video merupakan salah

satu media efektif dalam pembelajaran speaking karena memberikan stimulus visual dan auditori secara bersamaan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan video dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kemampuan berbicara siswa secara signifikan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode pelatihan dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran berbicara Bahasa Inggris. Media audio visual digunakan sebagai sarana utama untuk membantu siswa memahami contoh percakapan, pelafalan, ekspresi, serta konteks penggunaan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini dilaksanakan di SMPN 2 Metro Lampung dengan sasaran siswa kelas VIII. Peserta kegiatan berjumlah 35 siswa yang didampingi oleh dua guru Bahasa Inggris, tiga dosen Pendidikan Bahasa Inggris, serta empat mahasiswa pendamping. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua bulan dengan beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan pembelajaran, praktik berbicara, hingga evaluasi hasil kegiatan.

Tahap persiapan dilakukan melalui observasi awal di sekolah untuk mengetahui kondisi kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa. Pada tahap ini, tim pelaksana juga melakukan identifikasi kebutuhan siswa, menyusun materi pembelajaran, memilih media audio visual yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, serta menyiapkan instrumen evaluasi. Materi yang disiapkan meliputi pengenalan diri, ungkapan salam, meminta dan memberi informasi, aktivitas sehari-hari, serta menyampaikan pendapat sederhana.

Tahap pelaksanaan diawali dengan sosialisasi program kepada siswa mengenai tujuan dan manfaat kegiatan. Selanjutnya, siswa menyaksikan video pembelajaran berisi contoh percakapan Bahasa Inggris yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah pemutaran video, guru dan tim pendamping mengajak siswa berdiskusi mengenai isi video, kosakata baru, pelafalan, serta ekspresi yang digunakan dalam percakapan. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memahami materi sebelum mempraktikkannya secara langsung.

Setelah memahami materi dari video, siswa diarahkan untuk melakukan praktik berbicara melalui dialog berpasangan, diskusi kelompok, role play, dan presentasi singkat. Kegiatan praktik ini dirancang agar siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk menggunakan Bahasa Inggris secara lisan. Melalui role play dan simulasi percakapan, siswa dapat berlatih berbicara dalam situasi yang lebih nyata sehingga kemampuan pelafalan, kosakata, kelancaran, tata bahasa, dan pemahaman mereka dapat berkembang secara bertahap.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, angket respons siswa, serta tes speaking sebelum dan sesudah kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat perubahan nilai kemampuan berbicara siswa, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan partisipasi, motivasi, kepercayaan diri, dan respons siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Siswa

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam berbicara Bahasa Inggris.

Temuan Awal

Indikator	Persentase
Takut berbicara	80%
Kurang percaya diri	77%
Kesulitan pengucapan	75%
Kosakata terbatas	82%
Partisipasi rendah	70%

Pelaksanaan Program

Pertemuan Pertama

Guru menjelaskan materi mengenai perkenalan diri (self-introduction). Siswa menonton video percakapan sederhana kemudian mempraktikkan dialog secara berpasangan.

Pertemuan Kedua

Materi tentang aktivitas sehari-hari.

Video digunakan untuk memperkenalkan kosakata dan ekspresi baru.

Pertemuan Ketiga

Materi role play dan simulasi komunikasi.

Siswa melakukan percakapan dalam kelompok kecil.

Pertemuan Keempat

Presentasi singkat menggunakan Bahasa Inggris.

Siswa mempresentasikan topik yang telah dipersiapkan.

Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara

Nilai Speaking Siswa

Aspek	Sebelum	Sesudah
Pronunciation	63	80
Vocabulary	65	83
Grammar	61	77
Fluency	60	82
Comprehension	64	84

Rata-rata nilai meningkat dari 62,6 menjadi 81,2.

Perubahan Perilaku Belajar

Jimmy Cromico¹, Trisna Dinillah Harya², Intan Trine

Selama kegiatan berlangsung ditemukan beberapa perubahan positif:

Meningkatnya Kepercayaan Diri

Siswa lebih berani berbicara di depan kelas.

Meningkatnya Partisipasi

Siswa aktif mengikuti diskusi dan praktik berbicara.

Meningkatnya Motivasi Belajar

Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran menggunakan video.

Meningkatnya Kemampuan Pelafalan

Siswa dapat menirukan pengucapan yang terdapat dalam video dengan lebih baik.

Respon Siswa

Hasil angket menunjukkan:

Pernyataan	Setuju
Media audio visual menarik	94%
Membantu memahami materi	91%
Meningkatkan motivasi belajar	89%
Meningkatkan kemampuan speaking	92%
Ingin digunakan Kembali	95%

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media audio visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Video pembelajaran mampu memberikan contoh penggunaan bahasa secara autentik sehingga siswa lebih mudah memahami konteks komunikasi.

Selain itu, kombinasi antara unsur visual dan auditori membantu siswa memahami kosakata baru, pelafalan, dan ekspresi yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa informasi yang diterima melalui lebih dari satu indera akan lebih mudah dipahami dan diingat.

Kegiatan role play dan presentasi yang dilakukan setelah menonton video memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan bahasa yang telah dipelajari. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman materi tetapi juga pada penggunaan bahasa secara nyata.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa media audio visual dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan berbicara siswa SMPN 2 Metro sekaligus meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Melalui Media Audio Visual di Sekolah Menengah Pertama” telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan hasil yang positif.

Penggunaan media audio visual terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa yang meliputi aspek pelafalan, kosakata, tata bahasa, kelancaran, dan pemahaman. Selain itu, media audio visual juga meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil kegiatan, media audio visual direkomendasikan untuk digunakan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP karena mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Brown. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education.
- Brown. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). New York: Pearson Longman.
- Harmer. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). London: Pearson Longman.
- Hughes. (2003). *Testing for Language Teachers* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Kenworthy. (1987). *Teaching English Pronunciation*. London: Longman.
- Nation. (2009). *Teaching ESL/EFL Listening and Speaking*. New York: Routledge.
- Nunan. (2003). *Practical English Language Teaching*. New York: McGraw-Hill.
- Richards. (2008). *Teaching Listening and Speaking: From Theory to Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, & Renandya. (2002). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Schmitt. (2000). *Vocabulary in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ur. (1996). *A Course in Language Teaching: Practice and Theory*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wilkins. (1972). *Linguistics in Language Teaching*. London: Edward Arnold.